

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari aktifitas kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono, dkk. (2010, hlm 101) yang menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya sinergi dari komponen-komponen pendidikan yang ada, untuk mensinergikan komponen-komponen pendidikan tidak lepas dari aktifitas kepemimpinan. Dimana, peran pemimpin sangat diperlukan dalam menetapkan tujuan, mengalokasikan sumber daya yang langka, memfokuskan perhatian pada tujuan perusahaan, mengkoordinasikan perubahan yang terjadi, membina kontak antar pribadi dengan pengikutnya, dan menetapkan arah yang benar atau yang paling baik bila kegagalan terjadi (Sahertian, 2010, hlm 156).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah atau Madrasah. Kepala sekolah/madrasah atau madrasah merupakan manajer sekolah. Disini dijelaskan bahwa Kepala sekolah/madrasah atau madrasah harus memiliki dimensi kompetensi manajerial, dimensi kompetensi manajerial ini salah satu fungsinya adalah untuk mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, Kepala sekolah/madrasah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kinerja guru.

Rendahnya perilaku manajerial yang dimiliki kepala madrasah akan berpengaruh terhadap kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah terutama dalam mengelola guru. Hal ini disampaikan juga oleh pengawas Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Sukaraja Kabupaten Sukabumi bahwasanya masih rendahnya manajerial kepala madrasah khususnya yang ada di lingkup Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam mengelola madrasah, dalam hal ini Kepala sekolah/madrasah dituntut untuk memiliki perilaku yang baik dalam

Moh Luthfi Adriansyah, 2017

PERILAKU MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola guru agar guru memiliki kinerja yang optimal. Kepala madrasah harus melibatkan semua guru untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan prestasi madrasah. Semua guru di sekolah ini diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, dalam mendelegasikan tugas kepada guru, kepala madrasah memiliki keinginan agar semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru dapat terselesaikan dengan optimal.

Untuk meningkatkan kinerja guru tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah Kepala sekolah/madrasah/madrasah, dimana kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Sebab belum optimalnya kinerja guru akan berdampak langsung pada pencapaian mutu pendidikan. Ketercapaian dan terwujudnya kinerja guru sangat bergantung pada kecakapan/kemampuan manajerial kepala madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sion, Rohanah dan Kempa (Werang, 2012, hlm 3) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku keterampilan manajerial dengan kinerja guru. Pernyataan tersebut didukung oleh Sergiovanni (Sagala, 2010, hlm 88) yang mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah merupakan produk dari keefektifan manajerial kepala madrasah yang didukung oleh guru dan staf lainnya. Kepala madrasah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada guru, sehingga guru juga akan memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa.

Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki perilaku manajerial, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Sehingga Kepala sekolah/madrasah harus mempunyai perilaku, kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan

untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah/madrasah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Sulistiya, 201, hlm. 106).

Di dalam organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan, pimpinan merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi. Dalam sekolah/madrasah, pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga. Kepemimpinan Kepala sekolah/madrasah sedikit banyak dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan madrasah. Madrasah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Maka dari itu, Kepala sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana Danim dan Suparno (2009, hlm 13) mengemukakan bahwa Kepala sekolah/madrasah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa Kepala sekolah/madrasah/madrasah harus mampu menjalankan peran kepala madrasah dan kemampuannya di bidang manajemen madrasah.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah madrasah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa madrasah yang baik akan selalu memiliki kepala

madrasah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala madrasah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya madrasah menjadi jaminan keberhasilan sebuah madrasah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di madrasah maka kepala madrasah harus memahami perannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010, hlm 86) bahwa Kepala sekolah/madrasah / madrasah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal. Begitu besarnya peranan Kepala sekolah/madrasah / madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Demikian halnya dengan guru. Guru akan baik kinerjanya jika kepala madrasah senantiasa membina dan membimbingnya. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Ismuha, dkk., 2016, hlm. 48).

Dengan begitu, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolah / madrasah terutama dalam hal belajar-mengajar, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang professional dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya sebagai pendidik. Kita tentunya ingin mempunyai guru yang berkualitas dengan kinerja yang bagus dan bertanggung jawab. Kinerja guru akan optimal, bila diintegrasikan dengan komponen madrasah, baik kepala madrasah maupun sarana prasarana kerja yang memadai. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan tercipta apabila Kepala sekolah/madrasah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu

mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan terutama guru, dan akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah (Sulistiya 2001, hlm. 106).

Pernyataan tersebut di atas, menunjukkan bahwa Kepala sekolah/madrasah / madrasah berperan penting dalam kegiatan peningkatan kinerja guru. Melalui perilaku manajerial yang dimiliki, kepala madrasah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kinerja guru. Dimana kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi khususnya kompetensi manajerial agar mampu menggerakkan guru demi pencapaian tujuan madrasah sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Namun tidak hanya itu saja, kepala madrasah juga harus membimbing, memotivasi dan mengarahkan dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kepala madrasah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru. Sehingga guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi pencapaian tujuan serta peningkatan mutu madrasah. Dari kepemimpinan kepala madrasah itulah akan menimbulkan dampak pada lingkungan serta suasana kerja di madrasah.

Mengingat akan sangat pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran di kelas, maka tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai. Sehingga, dengan melihat permasalahan tersebut di atas akan sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dan tujuan pendidikan di sekolah. Namun peningkatan kinerja guru tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya faktor kepemimpinan Kepala sekolah/madrasah. Dimana Kepala sekolah/madrasah menjadi pimpinan langsung dari guru yang memiliki wewenang menganalisis penyebab guru memiliki kinerja yang kurang baik. Di sinilah kepala madrasah memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan mengetahui penyebab tersebut maka kepala madrasah sebagai pimpinan akan di tuntut untuk mengupayakan peningkatan kinerja guru agar lebih baik. Sehingga, dengan

kemampuan yang dimiliki guru tersebut akan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang telah direncanakan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi ditemukan beberapa permasalahan di dalam tugas kepala madrasah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala madrasah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya yaitu perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala madrasah didalam membuat perencanaan adalah kepala madrasah kesulitan di dalam mengelola pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit Kepala sekolah/madrasah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban atau tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepada sekolah terhadap pelaksanaan program madrasah. Minimnya hubungan madrasah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan.

Sebagaimana terdeskripsikan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagaimana asumsi yang berkembang diluar adalah bahwasanya Kepala sekolah/madrasah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial, dan selanjutnya persepsi masyarakat selama ini yang memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah, di samping guru, Kepala sekolah/madrasah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka mendorong penulis memilih judul ***“Perilaku***

Moh Luthfi Adriansyah, 2017

PERILAKU MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Prilaku manajerial Kepala sekolah/madrasah yaitu perencanaan, pengarahan, pengawasan dan evaluasi masih tergolong rendah.
2. Banyaknya beban tugas administratif Kepala sekolah/madrasah menyebabkan kurang fokusnya Kepala sekolah/madrasah dalam pengawasan pelaksanaan program sekolah.
3. Kurangnya partisipasi guru di dalam memberikan masukan kepada Kepala sekolah/madrasah di dalam membuat perencanaan sekolah.
4. Dalam mengajar biasanya guru hanya memberikan tugas dan mencatat saja kepada siswa tanpa memberikan penerangan terlebih dahulu.
5. Masih adanya guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dilandasi rasa tanggung jawab terutama dalam masalah waktu.
6. Masih terdapat guru yang sering tidak datang tanpa memberikan keterangan dan datang tidak tepat waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, dan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua permasalahan yang telah diidentifikasi diteliti. Peneliti memberikan batasan, di mana akan dilakukan penelitian mengenai ***“Perilaku Manajerial Kepala Madrasah Dalam***

Moh Luthfi Adriansyah, 2017

PERILAKU MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi)”.

D. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku kepala madrasah dalam merencanakan peningkatan kinerja guru MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana perilaku kepala madrasah dalam mengorganisasikan peningkatan kinerja guru MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana perilaku kepala madrasah dalam mengaktualisasikan peningkatan kinerja guru Gegerbitung Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana perilaku kepala madrasah dalam mengawasi dan mengevaluasi peningkatan kinerja guru MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan deskripsi mengenai manajerial Kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam upaya menciptakan mutu pendidikan di MTs Al-Muhajirin gegerbitung kabupaten Sukabumi, dan serta untuk menghasilkan beberapa prinsip, sistem dalam menunjang kebijakan pemerintah melalui implementasi yang direncanakan serta dilaksanakan oleh kepala madrasah.

1. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan mudah-mudahan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

Dengan dilakukan penelitian mengenai “*Perilaku Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” Study Kasus di MTs Al-Muhajirin Gegerbitung Kabupaten Sukabumi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Dari aspek teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen/kepemimpinan kepala madrasah.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topic yang relevan.

2. Dari aspek praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menemukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kemampuan manajerial kepala madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Muhajirin.

